

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE THINK TALK
WRITE TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PELAJARAN EKONOMI**

Hanifah¹, Sumarno², Mifta Rizka³

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau

[¹hanifah3545@student.unri.ac.id](mailto:hanifah3545@student.unri.ac.id) , [²sumarno.s@lecturer.unri.ac.id](mailto:sumarno.s@lecturer.unri.ac.id)

[³mifta.rizka@lecturer.unri.ac.id](mailto:mifta.rizka@lecturer.unri.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the Cooperative Learning model of the Think Talk Write type in improving students' critical thinking skills. The study employed a quantitative approach with an experimental design. The research population consisted of 152 tenth-grade students, with a sample of 37 students from class X.1 selected as the experimental group. Data were collected through pretest and posttest instruments to measure students' critical thinking skills, as well as observation sheets to assess learning activities. The collected data were analyzed using a Paired Sample T-Test to examine differences in students' critical thinking skills before and after the implementation of the learning model, and an N-Gain test to determine the level of improvement. The results indicate that the implementation of the Cooperative Learning Think Talk Write model significantly improved students' critical thinking skills, as evidenced by a Sig. (2-tailed) value of < 0.05 that is ,000 and an N-Gain score of 0.7910, which falls into the moderate category. Therefore, it can be concluded that the Think Talk Write learning model is effective in enhancing students' critical thinking skills in Economics learning.

Keywords: *critical thinking skills, economics lessons, cooperative learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Cooperative tipe Think Talk Write dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian seluruh kelas X, dengan sampel penelitian kelas X.1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tipe Think Talk Write secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, ditunjukkan oleh nilai Sig.

(2-tailed) < 0,05 yaitu ,000 dan nilai N-Gain sebesar 0,7910 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, model *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Kata Kunci: kemampuan berfikir kritis, pelajaran ekonomi, pembelajaran kooperatif

A. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi kunci dalam pembelajaran abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan akademik dan kehidupan nyata. (Adinda dkk, 2025). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan secara logis dan sistematis. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. (Hakim & Rahman, 2023).

Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir kritis berperan dalam membentuk pola pikir siswa agar terbiasa berpikir mendalam, reflektif, dan objektif. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan yang relevan, menyusun argumen

berdasarkan fakta, serta mengambil keputusan secara rasional. Namun, pencapaian kemampuan berpikir kritis sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan guru. Model pembelajaran yang kurang variatif cenderung membuat siswa pasif, sehingga kesempatan melatih kemampuan berpikir kritis menjadi terbatas. (Rukmana Aralaha, 2023). Mempunyai kemampuan berpikir kritis akan membuat siswa mudah menyelesaikan juga mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan, serta berkomunikasi lebih baik dengan meng-ungkapkan sebuah pemikiran secara sistematis dan informatif.

Berbagai data menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan capaian siswa Indonesia berada di bawah rata-rata OECD, khususnya pada aspek penalaran dan

pemecahan masalah. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal di salah satu SMA di Kecamatan Siak Hulu khususnya kelas X, mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan logis, serta menarik kesimpulan dalam pembelajaran Ekonomi.

Pada setiap indikator, seperti pemahaman masalah (*interpretation*), analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, serta kemampuan menyampaikan argumen secara logis, skor yang diperoleh siswa relatif rendah dan cenderung merata di seluruh kelas. Indikator analisis dan penyampaian argumen secara logis menunjukkan variasi skor yang sedikit lebih tinggi pada beberapa kelas, namun peningkatan tersebut belum signifikan untuk mengubah kategori kemampuan berpikir kritis siswa secara keseluruhan. (Lestari dkk, 2024). Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa, seperti model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan secara sistematis.

Menurut Kusumasari dkk. (2024) pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sangat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa, karena model tersebut mampu melatih siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengemukakan gagasan secara logis dan sistematis dalam proses pembelajaran

Berdasarkan permasalahan, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan adalah model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran yang menekankan proses berpikir mandiri, interaksi melalui diskusi, serta pengungkapan gagasan secara tertulis terbukti mampu melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan siswa, sehingga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Setiyani dkk. (2022) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis khususnya pada pelajaran ekonomi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design*. Pemilihan desain penelitian *one group pretest-posttest* didasarkan pada pertimbangan bahwa desain ini mampu menunjukkan perubahan kemampuan berpikir kritis siswa secara langsung sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW. Desain ini juga dinilai efisien dan praktis karena hanya melibatkan satu kelompok, sehingga sesuai dengan kondisi lapangan dan keterbatasan waktu penelitian.

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X pada salah satu SMA di Kecamatan Siak Hulu yaitu sebanyak empat kelas. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian

ini menggunakan Teknik *purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan kelompok (kelas). Dari keempat kelas tersebut, satu kelas dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas X.1 yang berjumlah 37 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Tes (*Pre-test* dan *Post-test*), Observasi Guru dan Siswa selama penerapan dilakukan dan dokumentasi sebagai pelengkap dan bukti pelaksanaan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi aktivitas guru dilakukan untuk mengetahui efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* ini dilakukan sebanyak 3 kali penerapan. Berikut hasil observasi dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* guru dan siswa pada kelas eksperimen berdasarkan grafik:



Grafik 1 Hasil Observasi Penerapan Model Cooperative tipe *Think Talk Write*

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, penerapan model pembelajaran Cooperative tipe *Think Talk Write* kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keterlaksanaan dari pertemuan ke pertemuan. Aktivitas guru menunjukkan peningkatan hingga seluruh sintaks pembelajaran dapat diterapkan secara konsisten dan optimal. Guru berperan aktif dalam mengelola kelas, membimbing siswa dalam berpikir dan berdiskusi, serta mengarahkan siswa dalam menganalisis permasalahan dan menyusun kesimpulan. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari tahap penyesuaian awal menjadi lebih aktif dan stabil pada pertemuan berikutnya. Siswa semakin terlibat dalam diskusi, analisis permasalahan, serta penulisan hasil pemikiran sesuai tahapan *Think Talk Write*. Secara keseluruhan, hasil observasi

menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dapat dilaksanakan dengan baik dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil *pretest*, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang relatif seimbang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran. Jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 37 siswa. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 63,08, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan nilai maksimum mencapai 81. Berdasarkan *posttest*, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel yang sama diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 91,81, nilai minimum sebesar 81 dan nilai maksimum diperoleh nilai sebesar 100.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemampuan berfikir kritis siswa kelas X.1 SMAN 2 Siak Hulu

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretest</i>	37	50	81	63,08
<i>Posttest</i>	37	81	100	91,81
Valid N (listwise)	37			

Sumber: Data Olahan, 2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen. Perbedaan tersebut terjadi sebagai dampak dari penerapan model pembelajaran yang digunakan, yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil kemampuan berikir kritis siswa setelah perlakuan diberikan. Dengan demikian, perubahan nilai yang terjadi mencerminkan efektivitas model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen.

Hasil tes kemampuan berfikir kritis pada pelajaran ekonomi kelas X.1 yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe TTW akan diuji menggunakan Uji Paired Sample T test. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Paired Sample T-Test

	T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest BK- Posttest BK	- 31,092	36	,000

Sumber: Data olahan, 2025.

Berdasarkan data pada Tabel 3, pada kolom Sig. (2-tailed) memiliki nilai ,000 yang artinya nilai Sig < 0,05 maka H0 ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Talk Write* menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengetahui Efektivitas penggunaan model *Cooperative* tipe *Think Talk Write* dalam penelitian ini menggunakan uji N-gain. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean
N-gain Score	37	,58	1,00	,7910
N-gain %	37	57,78	100,0	79,104

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,791 atau 79,10%, dimana termasuk dalam kategori tinggi dan efektif. Dengan nilai N-gain score minimum 57,78% dan maksimum 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Cooperative* tipe

Think Talk Write efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas X.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Talk Write* (TTW) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Efektivitas tersebut tidak hanya didasarkan pada pengamatan deskriptif selama proses pembelajaran, tetapi juga diperkuat oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model TTW pada kelas eksperimen.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa tercermin dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan ekonomi, mengemukakan pendapat, serta menarik kesimpulan secara logis. Kondisi awal siswa sebelum perlakuan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis masih belum optimal, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif dan proses berpikir tingkat tinggi. Setelah penerapan

model TTW, kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga seluruh siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan tersebut, menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tahapan berpikir mandiri (*think*), berdiskusi dengan teman sebaya (*talk*), dan menuangkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan yang sistematis (*write*). Temuan ini sejalan dengan pendapat Hasbi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rangkaian aktivitas dalam model TTW secara sistematis melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain ditunjukkan melalui hasil tes, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga didukung oleh hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru mampu menerapkan sintaks TTW secara konsisten dan sistematis, serta berperan aktif dalam membimbing siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan menyusun kesimpulan. Sejalan dengan itu, aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari tahap penyesuaian awal menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menganalisis

permasalahan, dan menuliskan hasil pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa model TTW mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

Penguatan terhadap temuan tersebut juga ditunjukkan melalui hasil uji efektivitas pembelajaran yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori efektif. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan yang terjadi belum berada pada kategori tinggi, model *Think Talk Write* tetap memberikan dampak positif yang signifikan. Kategori efektivitas tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran, serta karakteristik kemampuan berpikir kritis yang memerlukan proses pembiasaan dan latihan secara berkelanjutan.

Penerapan model *Think Talk Write* dalam penelitian ini juga dipadukan dengan penyajian kasus-kasus ekonomi yang kontekstual. Melalui pemberian kasus, siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan nyata, mendiskusikan alternatif solusi, serta menyusun kesimpulan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan

pendapat Rizka dkk., (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan secara optimal melalui pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas analitis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, integrasi model TTW dan pembelajaran berbasis kasus menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gustina dkk. (2025) yang menyatakan bahwa model *Think Talk Write* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis. Keterlibatan aktif tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih siswa dalam mengemukakan argumen secara logis dan menarik kesimpulan secara tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan

aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, model *Think Talk Write* layak dijadikan sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran Ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* pada mata pelajaran Ekonomi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perbedaan skor *pretest* dan *posttest*, meningkatnya aktivitas belajar siswa, serta hasil uji *Paired Sample T-Test* dengan nilai Sig. ,000 (2-tailed) < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,7910 berada pada kategori sedang, sehingga model *Think Talk Write* dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran/rekomendasi yang diberikan yaitu

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru disarankan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dan mengelola waktu secara optimal agar penerapan model berjalan efektif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan model ini pada variabel, mata pelajaran, serta jenjang pendidikan yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih luas guna memperkuat generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian : Observasi*. May 2023, 195.
- Amiruddin Salem, M., Hijrat, K., & Jufri, J. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Mis Al-Hidayah Leuwohung. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(4), 235–240.
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317.

- Faradillah, A., & Adlina, S. (2021). Validity of critical thinking skills instrument on prospective Mathematics teachers. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 25(2), 126–137.
- Gustina, E., Pasaribu, L. H., & Hasibuan, L. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Ttw (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Viii Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1), 534–543.
- Hakim, A. L., Fathurohman, A., & Abdullah, G. (2024). Building 21 st Century Skills: Focusing on Creative Thinking Capability and Critical Thinking Ability. *Edumapsul Jurnal Pendidikan*, 8(1), 678–689.
- Hardianti, H., Liliawati, W., & Tayubi, Y. R. (2023). Karakteristik tes kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi momentum dan impuls: Perbandingan classical theory test (CTT) dan model Rasch. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 8(1), 21–28.
- Hasbi, A., Aprinawati, I., & Mufarizuddin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 75.
- Kusumasari, E. D., Sumarno., & Dwijayanti. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka*. 3(1), 22–29.
- Lashmi, C. M., Joko, Y., & Yuniarto, W. (2023). Efektivitas Metode Think-Talk-Write Dalam PAK Terhadap Bernalar Kritis Fase F. 1(3).
- Lestari, R., Sumarno., & Gimin, . (2024). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar dan Kemampuan Berpikir kritis siswa pada pelajaran Ekonomi. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 24 (1), 90–103.
- Lestari, Y., Julyanti, E., & Harahap, N. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem-based learning terhadap keterampilan berpikir kritis matematis siswa pada materi bilangan. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 61–70.
- Putri Adinda, R. G., Sumarno., & Syabrus, H . (2025). Pengaruh Model Think Talk Write berbantuan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1783–1788.
- Rifa'i, A., Mutakin, T. Z., & Suhendri, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Intelektium*, 3(2), 374–381.
- Rizka, M., Permatasari, S., Sari, F. A., Isjoni, M. Y. R., & Riau, U. (2024). *Development of Case Study-*

Based Learning Strategy
Textbook to Improve Critical
Thinking Ability of University
Students. 16, 3064–3072.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4743>

Rukmana Aralaha, D. P. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW). In *Penerbit Adab* (Issue 8).

Sari, F. A., Trisnawati, F., & Isjoni, M. Y. R. (2024). Digital Literacy-Based Case Method Lecture Model for Strengthening Student Critical Thinking. 16(49), 336–344.

Setiyani, N., Sumarno & Isjoni, M. Y. R. (2023). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui model *cooperative Learning tipe STAD* pada kelas X SMAN 9. 1 (1), 30–39.